

**PENGARUH PENEKANAN BIAYA TERHADAP PENGGUNA JASA
PADA PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI:
STUDI PADA “CV. CITRA ABADI JAYA”**

Rizky Adhitya Sulaiman

(Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro)

ABSTRACT

Profit planning is a process to set targets or goals of an organization and is an activity that is essential for an organization to define and develop a careful strategy and implemented with the financial statements of an organization so that goals can be achieved. This study aims to find out how CV. Citra Abadi Jaya plan the profit on a budget plan that has been pressed in his costs in order to attract the interest of the users of his services in 2011. This is a research of quantitative analysis without the assistance of data processing equipment. In this case the quantitative data's were obtained from CV. Citra Abadi Jaya financial statements in 2011, users budget plan and construction services provider budget plan were obtained from the District Government of Lamandau and CV. Citra Abadi Jaya. The method were used in this research were direct costing, analysis of the break-event point, contribution margin and contribution margin ratio. From the analysis and the processing of data, it is known that the cost reduction is carried out by CV. Citra Abadi Jaya to the District Government of Lamandau budget plans affect the corporate profit planning and users budgeting plan fees do not significantly influence corporate profit planning. This is proved by the fulfillment of its profit target even though still below the percentage value of the contribution margin ratio.

Keywords: Profit Planning, Suppression Costs, Budget Plan, Direct Costing, Break-Even Point, Margin Contribution

Pendahuluan

Dewasa ini pembangunan terencana di Indonesia sangat berkembang dengan pesat. Dapat kita lihat di berbagai daerah terdapat pembangunan gedung-gedung perkantoran, pembangunan jalan tol maupun non-tol dan pembangunan untuk kepentingan swasta telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan nasional guna mencapai tujuan pembangunan nasional ini, pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak swasta yang berkompeten dalam bidang pembangunan guna tercapainya tujuan pembangunan nasional yang telah direncanakan pemerintah, baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.

Selain pembangunan nasional, perkembangan pembangunan oleh pihak swasta sudah banyak terselenggara. Pihak swasta dengan kepentingannya sendiri secara tidak langsung juga mempengaruhi perkembangan pembangunan nasional sehingga pembangunan di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Pemerintah dan pihak swasta ini bekerja sama dengan para pelaku jasa dalam hal pembangunan yang telah mereka rencanakan agar pembangunan yang telah

direncanakannya dapat berjalan dengan lancar. Para pelaku jasa ini merupakan pihak yang secara hukum telah ditunjuk oleh pemerintah maupun swasta guna melaksanakan pekerjaan pembangunan nasional maupun pembangunan untuk kepentingan swasta sehingga tujuan pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah maupun swasta dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun swasta.

Pihak pelaku jasa yang ditunjuk biasanya berbentuk perusahaan yang memiliki badan hukum dan telah berpengalaman sehingga pekerjaan yang dilaksanakan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah guna tercapainya tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Pelaku jasa yang telah ditunjuk merupakan perusahaan jasa yang telah mengikuti tender yang telah diadakan oleh pemerintah maupun swasta dan telah memenangkan tender tersebut dan secara hukum telah memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun swasta selaku pengguna jasa.

Perusahaan jasa konstruksi merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan konstruksi bangunan, konstruksi mekanikal dan konstruksi sipil. Dalam kegiatan konstruksi, dibutuhkan juga perencanaan terpadu, seperti perencanaan rancangan model bangunan, estimasi penggunaan bahan bangunan, pembuatan anggaran biaya, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembangunan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi adalah minimnya perencanaan laba yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi serta penekanan biaya yang terlalu rendah sehingga dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan realisasi dari anggaran biaya yang telah dibuat oleh perusahaan menjadi lebih/tidak sesuai dengan anggaran pelaksanaan proyek (*overbudget*) sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

CV.Citra Abadi Jaya merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. CV. Citra Abadi Jaya merupakan perusahaan jasa konstruksi berskala menengah yang sudah terjun didunia jasa konstruksi selama kurang lebih 11 tahun dan sudah dikenal oleh masyarakat Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan, CV. Citra Abadi Jaya melakukan perencanaan anggaran yang merupakan proses utama dalam pekerjaan proyek yang telah dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga terbentuklah rencana anggaran biaya yang telah ditekan pembiayaannya untuk keperluan mendapatkan pekerjaan tersebut dengan menawarkan penawaran yang kompetitif.

Pentingnya perencanaan laba yang sangat matang memungkin perusahaan mendapatkan laba yang lebih maksimal sehingga tingkat kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan menjadi lebih kecil sehingga apa yang telah menjadi tujuan perusahaan akan terwujud.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENEKANAN BIAYA TERHADAP PENGGUNA JASA PADA PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI: STUDI PADA “CV. CITRA ABADI JAYA”**.

Pengertian Anggaran

Anggaran atau budget adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu atau periode tertentu di masa yang akan datang.

Pengertian Biaya

Menurut Kartadinata (2000) mengutip dari *Committee on Cost Concepts and Standards of the American Accounting*, biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya menurut *Tentative set of Broad Accounting Principles for Business Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga penukar, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada saat terjadinya biaya mengambil bentuk susut atau berkurangnya uang atau aktiva lainnya pada saat ini atau pada saat yang akan datang.

Penggolongan Biaya

Matz dkk. (1995) telah menggolongkan biaya ke dalam tiga karakteristik: (1) Biaya Tetap; (2) Biaya Variabel; (3) Biaya Semivariabel.

Klasifikasi Biaya

Hansen dan Mowen (2006) mengklasifikasikan biaya ke dalam tiga unsur-unsur: (1) Biaya bahan langsung; (2) Biaya tenaga kerja langsung; (3) Biaya overhead.

Perbedaan Biaya dan Beban

Kata biaya sering menjadi alih bahasa dari *cost* atau *expense*. Menurut Sugiri (2002), perbedaan antara biaya dan beban adalah sebagai berikut:

1. *Cost* adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya.
2. *Expense* adalah pengorbanan sumber daya ekonomis untuk memperoleh penghasilan (*revenue*).

Pengurangan atau Penekanan Biaya Secara Umum

Pengurangan biaya atau penekanan biaya, atau lebih dikenal dengan *cost reduction program* merupakan sebuah tindakan sistematis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan laba yang maksimal dan meningkatkan kinerja dengan mengurangi biaya.

Pengertian Laba

Menurut Ester (2003) pengertian laba adalah kelebihan dari harga penjualan atas harga pokok untuk pelaku usaha secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban perusahaan.

Pengertian Perencanaan Laba

Menurut Matz dkk. (1995) pengertian perencanaan laba adalah sebuah perencanaan pekerjaan yang sudah dihitung dengan cermat dan implikasi keuangannya diproyeksikan dalam bentuk perhitungan rugi raba, neraca, kas dan modal, kerja untuk jangka panjang dan pendek.

Metode Perencanaan Laba dengan Menggunakan Metode Kalkulasi Biaya Langsung (*Direct Costing*)

Menurut Bustami dan Nurlela (2006), Kalkulasi biaya langsung adalah suatu metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok dimana pada saat pembebanan biaya kepada produk jadi atau harga pokok penjualan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang bersifat variabel atau yang berfluktuasi langsung dengan volume atau aktivitas, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel.

Analisis Titik Impas (*Break-event Point*)

Menurut Mulyadi (2010), analisis titik impas adalah suatu cara untuk mengetahui berapa volume penjualan minimum agar perusahaan tidak menderita rugi, tetapi belum juga memperoleh laba, dengan kata lain laba sama dengan nol.

Margin Kontribusi

Margin kontribusi atau laba marjinal merupakan selisih antara penjualan dengan biaya variabel. Margin kontribusi dapat diperoleh dengan cara mengurangkan total penjualan dengan total biaya variabel. Perhitungan margin kontribusi dapat dilakukan secara keseluruhan atau berdasarkan produk, operasi, wilayah penjualan, dan lain-lain.

Rasio Margin Kontribusi

Menurut Carter dan Usry (2004), rasio margin kontribusi adalah margin kontribusi per dolar penjualan, juga disebut sebagai rasio margin kontribusi (contribution margin ratio-C/M), adalah bagian dari setiap dolar penjualan yang tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Sedangkan menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2006), rasio margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi biaya variabel.

Pengertian Jasa

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2006), jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah. Sedangkan Kotler (1994) dalam Lupiyoadi dan Hamdani (2006), mendefinisikan jasa sebagai sebuah tindakan atas kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun

Karakteristik dan Klasifikasi Jasa

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2006), produk jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk barang, yaitu:

1. Jasa tidak berwujud, tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar, atau dicium sebelum jasa itu dibeli.
2. Jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan dari produk yang telah dihasilkan.
3. Jasa sering kali didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Karakteristik Organisasi Jasa

Hansen dan Mowen (2004) mengemukakan bahwa perusahaan jasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jasa yang bersifat *intangibile*, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium, atau didengar sebelum jasa itu dibeli.
2. Barang pada umumnya diproduksi, kemudian dijual, dan pada akhirnya dikonsumsi. Sedangkan jasa, biasanya dijual terlebih dahulu barulah akan diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan.
3. Jasa biasanya bersifat variabel karena merupakan *nonstandardized output*, yang artinya banyak variasi bentuk, jenis, dan kualitas.
4. Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan.

Pengertian Jasa Konstruksi Secara Umum

Menurut UU No. 18 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 54), jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Jenis Usaha Jasa Konstruksi

Jenis-jenis usaha jasa konstruksi dibedakan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Usaha Perencanaan Konstruksi, memberikan layanan jasa perencanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian – bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi.
2. Usaha Pelaksanaan Konstruksi, memberikan layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi.
3. Usaha Pengawasan Konstruksi, memberikan layanan jasa pengawasan baik keseluruhan maupun sebagian pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil konstruksi.

Bentuk Usaha Jasa Konstruksi

Menurut UU No. 18 tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 54), bentuk-bentuk usaha yang diperbolehkan untuk melakukan usaha jasa konstruksi adalah :

1. Orang perseorangan, yaitu bentuk usaha yang dilakukan oleh orang perseorangan selaku pelaksana konstruksi hanya dapat melaksanakan pekerjaan konstruksi yang berskala kecil, yang berteknologi sederhana, dan yang berbiaya kecil. Bentuk usaha yang dilakukan oleh orang perseorangan selaku perencana konstruksi atau pengawas konstruksi hanya dapat melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Perseroan Terbatas atau Badan Usaha Asing yang Dipersamakan Bentuk usaha yang dilakukan oleh badan usaha perseroan terbatas atau badan usaha asing yang dipersamakan adalah pekerjaan konstruksi yang beresiko besar dan/atau yang berteknologi tinggi dan/atau yang berbiaya besar.

Pengertian Pengguna Jasa Secara Umum

Menurut UU No. 18 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 54), Pengguna jasa adalah orang perseorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan/proyek yang memerlukan jasa konstruksi dan harus memiliki kemampuan untuk membayar biaya pekerjaan konstruksi yang didukung dengan dokumen pembuktian dari lembaga perbankan dan/atau lembaga keuangan bukan bank. Pengguna jasa harus memiliki kemampuan membayar biaya pekerjaan konstruksi yang didukung dengan dokumen pembuktian dari lembaga perbankan dan atau lembaga bukan bank. Jika pengguna jasa adalah pemerintah, pembuktian kemampuan untuk membayar diwujudkan dalam dokumen tentang ketersediaan anggaran. Pengguna jasa harus memenuhi kelengkapan yang dipersyaratkan untuk melakukan pekerjaan konstruksi.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan atau konstruksi dan leveransir yaitu CV. Citra Abadi Jaya, yang beralamat di Jl. P. Antasari no.16 Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), pada dasarnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu :

1. Data Subjek (*Self Report Data*), data ini merupakan data yang berupa opini, sikap, karakteristik, pengalaman, dan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dengan demikian data subjek merupakan data penelitian yang diberikan oleh responden dalam hal ini bagian akuntansi dan direktur.
2. Data Dokumenter (Dokumen Data), data ini merupakan jenis data yang berupa faktur, jurnal, surat, notulen hasil rapat, memo ataupun laporan keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Citra Abadi Jaya tahun 2011.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu :

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur tentang laporan keuangan dan peredaran usaha, serta bagaimana cara menyusun rencana anggaran biaya menggunakan metode harga perolehan sendiri (HPS).
2. Data Sekunder, merupakan data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti, pada penelitian ini data berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pemerintah Kabupaten Lamandau tentang Pembangunan Gedung Perawatan Kebidanan dan Kandungan tahun 2011, RAB CV. Citra Abadi Jaya tentang

Pembangunan Gedung Perawatan Kebidanan dan Kandungan tahun 2011, Laporan Laba Rugi CV. Citra Abadi Jaya tahun 2011, serta gambaran perusahaan jasa konstruksi secara garis besar.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak manajemen CV. Citra Abadi Jaya khususnya bagian akuntansi dari perusahaan tersebut. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama tahun 2011.

2. Dokumenter

Suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara menyalin dan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini dokumen yang di salin maupun dicatat adalah laporan laba rugi CV. Citra Abadi Jaya, dan surat-surat kontrak perusahaan terhadap pengguna jasa selama tahun 2011.

3. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk mengeksplor lebih jauh yang digunakan untuk pengambilan data dan merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, maupun sumber tertulis lainnya baik berupa teori, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perencanaan laba dan penekanan biaya.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah statistik yang bersifat deskriptif tanpa menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data. Menurut Zulganef (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan bagaimana data atau sekumpulan data diklasifikasikan atau dikategorikan menjadi kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna informasi berdasarkan data tersebut. Data-data yang berupa angka dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang lebih informatif.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penurunan biaya yang dilakukan oleh CV. Citra Abadi Jaya sehingga perhitungan perencanaan laba perusahaan tersebut dapat di analisa ulang oleh peneliti sehingga dapat diketahui biaya apa saja yang diturunkan nilai nya atau bahkan dihilangkan dari anggarannya. Metode analisis ini bertujuan untuk menganalisis laporan laba rugi dan kontrak-kontrak yang dilakukan CV. Citra Abadi Jaya selama tahun 2011.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengidentifikasian terhadap rencana anggaran biaya yang dibuat oleh pengguna jasa, dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Lamandau dan rencana anggaran biaya yang dibuat oleh CV. Citra Abadi Jaya
2. Melakukan perbandingan antara rencana anggaran biaya dari pengguna jasa dan CV. Citra Abadi Jaya dan menganalisis penekanan biaya yang dilakukan oleh CV. Citra Abadi Jaya.
3. Melakukan identifikasi terhadap laporan laba rugi CV. Citra Abadi Jaya tahun 2011.
4. Memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
5. Analisa titik impas (*Break-event Point*).
6. Analisa margin kontribusi.
7. Analisa rasio margin kontribusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Rencana Anggaran Biaya

Rencana Anggaran Biaya Pemerintah

Berdasarkan pada daftar Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lamandau dalam kegiatan pembangunan gedung, sub-pekerjaan pembangunan gedung perawatan kebidanan dan kandungan, Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disusun oleh pemerintah adalah pekerjaan pendahuluan sebesar Rp 14.924.197,85, pekerjaan tanah Rp 49.690.654,80 pekerjaan pondasi Rp 63.685.963,35 pekerjaan beton Rp 198.120.392,95 pekerjaan dinding, lantai dan plafond Rp 364.405.325,54 pekerjaan kusen pintu dan jendela Rp 65.123.721,07 pekerjaan atap Rp 236.679.187,00 pekerjaan instalasi listrik Rp 32.803.600,00 pekerjaan kunci dan gantungan Rp 12.476.976,75 pekerjaan sanitasi Rp 80.781.787,50 pekerjaan pengecatan Rp 38.780.193,19.

Selain Rencana Anggaran Biaya tersebut, Pemerintah Kab. Lamandau juga menetapkan biaya pengawasan teknis sebesar Rp 48.018.000,00 dan biaya untuk pengelola proyek sebesar Rp 82.510.000,00, sehingga total harga borongan pekerjaan dari pemerintah setelah ditambahkan dengan biaya pengawasan teknis dan biaya pengelola proyek adalah sebesar Rp 1.288.000.000,00.

Rencana Anggaran Biaya CV. Citra Abadi Jaya

Pada dasarnya, untuk mendapatkan hak sebagai pelaksana pekerjaan, sebuah perusahaan pelaksana pekerjaan jasa diharuskan untuk memberikan rencana anggaran biaya yang lebih menarik minat dari pengguna jasa. Berikut adalah RAB yang dibuat oleh CV. Citra Abadi Jaya: Pekerjaan Pendahuluan Rp 13.843.709,46; Pekerjaan Tanah Rp 46.532.331,94; Pekerjaan Pondasi Rp 59.421.575,37; Pekerjaan Beton Rp 246.741.467,81; Pekerjaan Dinding, Lantai dan Plafond Rp 340.476.018,87; Pekerjaan Kusen Pintu dan Jendela Rp 64.828.162,43; Pekerjaan Atap Rp 219.805.550,48; Pekerjaan Instalasi Listrik Rp 30.765.280,00 Pekerjaan Kunci dan Gantungan Rp 11.738.240,48; Pekerjaan Sanitasi Rp 71.088.762,31; Pekerjaan Pengecatan Rp 34.943.900,87

Perhitungan rencana anggaran biaya yang dibuat oleh CV. Citra Abadi Jaya didasarkan pada biaya variabel yang berpengaruh langsung kepada aktivitas pekerjaan, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan

biaya overhead variabel. Dari rencana anggaran biaya yang dibuat oleh CV. Citra Abadi Jaya di atas, maka rekapitulasi biaya yang dibuat oleh CV. Citra Abadi Jaya adalah sebesar Rp 1.140.185.000,00.

Analisis Penekanan Biaya

Dalam upaya menarik minat pengguna jasa, CV. Citra Abadi Jaya melakukan penawaran dengan menekan beberapa biaya untuk lebih menarik minat pengguna jasanya agar lebih memilih jasa yang dia tawarkan. Pengguna jasa dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Lamandau, sebelumnya telah membuat rencana anggaran terlebih dahulu sebagai alat perbandingan dengan penawaran yang ditawarkan oleh penyedia jasa.

Dalam hal ini, pengguna jasa menyusun rencana anggaran biaya berdasarkan pada harga perkiraan sendiri, yaitu harga bahan baku dihitung berdasarkan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah dari harga pasar. Sedangkan untuk perhitungan upah, Pemerintah Kab. Lamandau menghitung biaya berdasarkan upah minimum regional (UMR) untuk pekerja bangunan dan tukang berdasarkan perjam atau perharian. Setelah itu pengguna jasa menghitung biaya pekerjaan berdasarkan keterkaitan antara bahan baku dan para pekerja serta tingkat kesulitan tahapan pekerjaan sehingga didapatlah total rencana anggaran biaya sebesar Rp 1.288.000.000,00.

Penyedia jasa pelaksana konstruksi, yaitu CV. Citra Abadi Jaya menyusun rencana anggaran biaya berdasarkan hasil survey bahan baku untuk mendapatkan harga terendah dari bahan baku yang telah ditetapkan oleh penyedia dengan kualitas yang sama sehingga tidak menurunkan kualitas bahan baku tersebut. Upah pekerja atau tukang ditetapkan berdasarkan upah minimum regional (UMR) harian pekerja/tukang. CV. Citra Abadi Jaya menghilangkan biaya pengawasan teknis dan biaya pengelola proyek dengan masing-masing biaya sebesar Rp 48.018.000,00 dan Rp 82.510.000,00 dengan alasan bahwa teknis pembangunan gedung telah diawasi oleh staf teknis dalam bidang *site manager* CV. Citra Abadi Jaya sendiri. Sedangkan biaya pengelola proyek dieliminasi dengan alasan bahwa proyek sepenuhnya dikelola oleh pihak CV. Citra Abadi Jaya tanpa ada campur tangan dari pihak ketiga atau perusahaan pembantu pekerjaan atau pembagian pekerjaan atas dasar perjanjian pembagian pekerjaan sehingga didapatlah nilai RAB sebesar Rp 1.140.185.000,00.

Selisih harga antara rencana anggaran biaya dari CV. Citra Abadi Jaya dan Pemerintah Kabupaten Lamandau Per pekerjaannya. Pada pekerjaan pendahuluan, CV. Citra Abadi Jaya menurunkan biaya kira-kira sebesar 7.24 persen dari harga rencana anggaran biaya yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Lamandau. Sedangkan pada pekerjaan tanah, mengalami penurunan biaya sebesar 6.35 persen. Pada pekerjaan pondasi, CV. Citra Abadi Jaya menurunkan biaya sebesar 6.6 persen. Pekerjaan beton mengalami kenaikan biaya sebesar 20 persen dikarenakan biaya pekerjaan begesting yang ditetapkan pemerintah terlalu rendah dari harga asli yang ada dilapangan. Pada pekerjaan dinding, lantai dan plafond mengalami penurunan sebesar Rp 23.929.306,67 atau kira-kira sebesar 6.5 persen dari rencana anggaran biaya pemerintah. Masing-masing pekerjaan kusen pintu dan jendela, pekerjaan atap dan pekerjaan instalasi listrik mengalami penurunan biaya sekitar 13 persen, 7 persen dan 6.4 persen. Pada pekerjaan kunci dan gantungan, CV. Citra Abadi Jaya melakukan penurunan biaya sebesar 12 persen

dari rencana anggaran biaya Pemerintah Kabupaten Lamandau pada sub-pekerjaan kunci dan gantungan. CV. Citra Abadi Jaya menurunkan biaya sebesar 10 persen pada biaya pekerjaan sanitasi.

Analisis Laporan Laba Rugi

Berdasarkan dari laporan laba rugi CV. Citra Abadi Jaya tahun 2011, maka laba kotor yang diperoleh CV. Citra Abadi Jaya berdasarkan proyek pembangunan gedung perawatan kebidanan dan kandungan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 169.278.330,00. Setelah dikurangi dengan biaya umum dan administrasi, maka total laba bersih yang didapat oleh CV. Citra Abadi Jaya adalah sebesar Rp. 126.567.307,00. Pada tahun 2011, CV. Citra Abadi Jaya hanya mendapatkan satu pekerjaan pelaksana konstruksi saja dengan harga borongan pekerjaan sebesar Rp 1.140.185.000,00.

Perusahaan telah menetapkan target perolehan laba dari pekerjaan pelaksana konstruksi tersebut sebesar 11 persen dari harga borongan pekerjaan tersebut yaitu sebesar Rp 125.420.350,00. Dalam hal ini, laba yang didapatkan oleh CV. Citra Abadi Jaya telah melampaui target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga perencanaan laba yang dilakukan oleh CV. Citra Abadi Jaya telah tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Analisis Biaya

Pada analisis biaya ini, seluruh biaya yang ada di dalam laporan keuangan CV. Citra Abadi Jaya hendaknya dipisahkan berdasarkan perilaku biayanya masing-masing. Biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan hendaknya digolongkan sesuai perilaku biaya yang berhubungan dengan perubahan kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Untuk tahun 2011, dapat dilihat biaya-biaya operasional CV. Citra Abadi Jaya setelah dilakukan pemisahan biaya terhadap perilaku biayanya. Dari hasil pemisahan biaya tersebut maka didapatlah total biaya tetap sebesar Rp 24.264.665,00 sedangkan untuk total biaya variabelnya didapatkan angka sebesar Rp 989.353.028,00.

Analisis Titik Impas

Besarnya titik impas (*break event point*) pada CV. Citra Abadi jaya untuk tahun 2011 dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Titik Impas (BEP)(Rp)} &= \frac{FC}{1-VC/S} \\ &= \frac{24.264.665,00}{1- 989.353.028,00/1.140.185.000,00} \\ &= 186.651.269,23\end{aligned}$$

Margin Kontribusi

Margin kontribusi pada CV. Citra Abadi Jaya pada tahun 2011 dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Margin Kontribusi} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp } 1.140.185.000,00 - \text{Rp } 989.353.028,00 \\ &= \text{Rp } 150.831.972,00\end{aligned}$$

Rasio Margin Kontribusi

Rasio margin kontribusi untuk CV. Citra Abadi Jaya pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp 150.831.972,00}}{\text{Rp 1.140.185.000,00}} \\ &= 13,23 \% \end{aligned}$$

Pembahasan

Dilihat dari hasil analisis dan olah data yang dilakukan, maka pembahasan yang dapat di simpulkan dari penelitian ini adalah penekanan biaya yang dilakukan oleh CV. Citra Abadi Jaya pada Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Gedung Perawatan Kebidanan dan Kandungan Kabupaten Lamandau sangat signifikan mempengaruhi perencanaan laba perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari laba yang didapat sebesar 11 persen yaitu sebesar Rp 126.567.307,00. Dilihat dari kebijakan perencanaan laba pada perusahaan tersebut, CV. Citra Abadi Jaya menentukan besar laba berdasarkan kebijakan perusahaannya sendiri yaitu memperoleh laba minimal 10 persen dari harga rencana anggaran biaya yang dibuat dan maksimal 14 persen dari harga rencana anggaran yang dibuat oleh perusahaan.

Jika dihitung dari rasio margin kontribusinya, CV. Citra Abadi Jaya seharusnya dapat memperoleh laba sebesar 13,23 persen dari rencana anggaran biaya, yaitu sebesar Rp 150.846.475,50. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah dikarenakan kebijakan perencanaan laba CV. Citra Abadi Jaya telah menetapkan target laba minimal 10 persen dari rencana anggaran biaya yang artinya, target laba yang ditetapkan sebelumnya pun telah tercapai. Namun guna untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan perlu menerapkan beberapa perhitungan seperti perhitungan margin kontribusi agar laba yang telah ditargetkan tercapai secara maksimal.

Anggaran biaya yang telah ditetapkan pengguna jasa, dalam hal ini pengguna jasa adalah Pemerintah Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laba yang dilakukan oleh penyedia jasa, yaitu CV. Citra Abadi Jaya. Anggaran biaya yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Lamandau ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laba perusahaan dikarenakan anggaran biaya tersebut hanya dijadikan acuan atau harga pembukaan atau nilai pagu yang dijadikan sebagai landasan pembuatan anggaran biaya oleh perusahaan. Bisa dilihat dari nilai rencana anggaran biaya yang dibuat oleh pengguna jasa yaitu sebesar Rp 1.288.000.000,00 dan perusahaan penyedia jasa menurunkan beberapa biaya pekerjaan dan menghilangkan pos biaya pengawasan teknis dan biaya pengelola proyek dengan nilai masing-masing sebesar Rp 48.018.000,00 dan Rp 82.510.000,00 sehingga menghasilkan nilai rencana anggaran biaya perusahaan sebesar Rp 1.140.185.000,00 dan perusahaan mendapatkan keuntungan dari pekerjaan sebagai penyedia jasa ini sebesar Rp 126.567.307,00. Hal ini membuktikan bahwa anggaran biaya yang dibuat oleh

pengguna jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laba yang dilakukan oleh CV. Citra Abadi Jaya.

Terlepas dari penekanan biaya yang dilakukan oleh perusahaan penyedia jasa, faktor-faktor lain seperti ketersediaan tenaga ahli yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan, pengalaman kerja perusahaan, dan daftar alat-alat penunjang serta dokumen-dokumen lain yang mendukung perusahaan pun merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat pengguna jasa dalam menentukan perusahaan mana yang lebih dapat diandalkan dalam mengerjakan proyek yang diadakannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh data dan informasi yang diperoleh dan kemudian penulis olah dan analisa, dan berdasarkan metode-metode yang penulis jadikan acuan, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penekanan biaya yang dilakukan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laba perusahaan tersebut. Sehingga penekanan biaya pada rencana anggaran biaya harus dilakukan secara sistematis dan tepat agar target laba yang ditetapkan dapat tercapai sesuai perencanaan yang dilakukan.
2. Penetapan anggaran biaya yang dilakukan oleh pengguna jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan laba, dikarenakan anggaran biaya yang dilakukan oleh pengguna jasa merupakan sebuah acuan untuk para pihak penyedia jasa membuat rencana anggaran biaya mereka sendiri dengan harga anggaran yang lebih kompetitif sehingga pengguna jasa dapat tertarik dengan harga yang ditawarkan oleh penyedia jasa konstruksi tersebut.
3. Dapat disimpulkan juga bahwa perencanaan laba yang diterapkan oleh perusahaan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya target laba yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Saran

1. CV. Citra Abadi Jaya telah mencapai target labanya dengan cukup baik. Meskipun demikian perusahaan masih mampu mencapai target labanya dengan maksimal jika perusahaan dapat menerapkan perhitungan laba berdasarkan teori-teori perencanaan laba yang ada sehingga pencapaian laba pun dapat sesuai dengan target secara maksimal.
2. Penting halnya untuk melakukan pendekatan terhadap perusahaan jasa konstruksi ini, dikarenakan jarang sekali perusahaan jasa konstruksi atau perusahaan manapun yang akan memperlihatkan laporan keuangan mereka untuk dijadikan bahan untuk penelitian.
3. Dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sebaiknya peneliti melakukan penelitian pada masa dimana perusahaan jasa konstruksi sedang tidak melakukan lelang tender, sehingga proses penelitian pun akan berjalan dengan cepat agar tidak memakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Titiek dan M. Jihadi. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Malang: UMM Press.

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *AKUNTANSI BIAYA TINGKAT LANJUT: Kajian Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Exposure Draft PSAK No. 1 (Revisi 2009) Tentang Penyajian Laporan Keuangan.*
- Ervianto, Wulfram I. 2007. *Cara Tepat Menghitung Biaya Bangunan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ester, Ralph. 2003. *Kamus Akuntansi*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2006. *Management Accounting*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartadinata, Abas. 2000. *AKUNTANSI DAN ANALISIS BIAYA: Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Lupiyoadi dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria, Evi. 2007. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Matz, Adolph, Milton F. Usry. dan Lawrence H. Hammer. 1995. *Akuntansi Biaya: perencanaan dan pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Purwati. 2009. *Cost reduction*. <http://purwati-ningyogya.blogspot.com/2009/02/cost-reduction.html>
- Samryn, L. M. 2001. *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiri, Slamet. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sujoko, Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono, R. A. 2001. *Akuntansi Manajemen 2: Struktur pengendalian manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 54.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.